

BAB V

ANALISA HASIL PENELITIAN

Partisipasi berarti melakukan keterlibatan terhadap suatu masalah yang memerlukan peran serta dari berbagai kalangan di sekelilingnya untuk dapat mencapai tujuan. Proses peran serta atau partisipasi menggambarkan keterlibatan personal dalam beberapa bentuk.

5.1 Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi pengambilan keputusan mencakup pengambilan bagian dengan menyalurkan ide, materi, tenaga, maupun keterampilan untuk mengambil suatu keputusan yang dibuat baik dalam sebuah organisasi maupun kehidupan bermasyarakat. Untuk menggambarkan partisipasi pengambilan keputusan yang terdiri atas indikator pertemuan persiapan *Etu* (Tinjau Tradisional) dan pengambilan keputusan *Etu* (Tinjau Tradisional).

5.1.1 Pertemuan Persiapan *Etu* (Tinjau Tradisional)

Gambar 5.1

Pertemuan Persiapan Kegiatan *Etu*



(Sumber: Dokumentasi Kepala Suku 2022)

Di tahap ini diharapkan semua utusan dari setiap suku terlibat, karena pada tahap pertemuan persiapan berisi segala sesuatu yang akan menjadi pedoman dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga akhir kegiatan. Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum dilaksanakannya kegiatan *Etu* (Tinjau Tradisional) dengan mengadakan rapat, seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Seli Ajo Bupu selaku tokoh adat berikut,

Sebelum melaksanakan kegiatan *Etu* (Tinjau Tradisional) itu kami semua berkumpul di rumah adat dan memanggil semua ketua suku yang ada di Kampung Adat Boawae dan tokoh masyarakat. Kami juga memilih ketua panitia untuk melancarkan dan menyukseskan kegiatan ini, disini kami juga membahas program-program apa saja yang perlu disiapkan pada saat kegiatan tinju tradisional (*Etu*) nanti. Program-program yang dibahas pada saat pertemuan yaitu, semua suku harus mengumpulkan hasil panen, hasil kerajinan tangan, kayu bakar dan bambu yang akan digunakan sebagai alat musik. Dan untuk suku yang mendapat giliran menyiapkan semua anggaran mereka harus sudah mulai mempersiapkannya. Pada saat pertemuan persiapan tidak semua masyarakat yang ada di Kampung Adat Boawae hadir, tetapi hanya utusan dari setiap suku.⁷⁷

Jawaban senada juga disampaikan oleh Bapak Thomas Oga selaku ketua suku Kobajawa di Kampung Adat Boawae,

Dalam rangka persiapan untuk kegiatan *Etu* (Tinjau Tradisional), kami semua berkumpul untuk melakukan musyawarah. Kami membahas semua hal-hal yang harus dipersiapkan untuk melancarkan kegiatan *Etu*, oleh karena itu kami memilih ketua panita untuk membantu menyukseskan kegiatan ini. Pada tahap ini kami juga menentukan tanggal yang pas untuk memulai kegiatan ini, karena setiap tahun tanggalnya selalu berubah-ubah dan tidak tetap.⁷⁸

Wawancara dengan Bapak Remi Siga selaku Tokoh Masyarakat di Kampung Adat Boawae,

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Seli Ajo Bupu selaku Tokoh Adat di Kampung Adat Boawae, pada tanggal 21 Oktober 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Thomas Oga selaku Ketua Suku Kobajawa di Kampung Adat Boawae, pada tanggal 18 Oktober 2022

Biasanya sebelum kegiatan *Etu*, kami semua mulai berkumpul di rumah adat untuk melakukan pertemuan. Dalam pertemuan ini, kami mulai membahas beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan ini, apa yang harus disiapkan oleh masyarakat. Kami juga mencari tanggal yang pas untuk memulai kegiatan *Etu* (Tinjau Tradisional) ini.⁷⁹

Berdasarkan ketiga kutipan hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di Kampung Adat Boawae, penulis melihat bahwa dalam pertemuan persiapan kegiatan *Etu* mereka membahas apa-apa saja yang harus dipersiapkan, memilih ketua panitia dan menetapkan tanggal yang tepat untuk memulai kegiatan tersebut. Wawancara dengan Ibu Caesilia Elu Abemali, S. Psi selaku Kepala Seksi Pemerintahan,

Memang ada pertemuan yang dilakukan sebelum kegiatan *Etu*, karena ada hal-hal penting yang harus dibahas pada saat pertemuan tersebut. Namun tidak semuanya hadir pada saat pertemuan tersebut, yang hadir pada saat pertemuan itu ketua adat, ketua suku, dan tokoh masyarakat. Jadi, ibu kurang tau apa saja yang dibahas pada saat pertemuan tersebut.⁸⁰

5.1.2 Pengambilan Keputusan *Etu* (Tinjau Tradisional)

Menurut Eisenfuhr (dalam Lunenburg) pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Definisi ini memiliki tiga kunci elemen. Pertama, pengambilan keputusan melibatkan membuat pilihan dari sejumlah pilihan. Kedua, pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan lebih dari sekedar pilihan akhir dari antara alternatif. Ketiga, "hasil yang diinginkan" yang disebutkan dalam definisi melibatkan tujuan atau target yang dihasilkan dari

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Remi Siga selaku Tokoh Masyarakat di Kampung Adat Boawae, pada tanggal 19 Oktober 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Caesilia Elu Abemali, S. Psi selaku Kepala Seksi Pemerintahan di Kelurahan Natanage Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo, pada tanggal 12 Oktober 2022

aktivitas mental bahwa pembuat keputusan terlibat dalam mencapai keputusan akhir.⁸¹

Wawancara dengan Bapak Seli Ajo Bupu selaku Ketua Adat di Kampung Adat Boawae,

Untuk memutuskan keputusan atas kesepakatan kami itu tidak ditentukan oleh saya sendiri selaku ketua adat, melainkan hasil keputusan itu hasil dari kesepakatan kami bersama. Karena hasil keputusan yang kami buat itu demi kelancaran kegiatan tinju tradisional yang akan dilaksanakan pada tanggal yang telah ditetapkan bersama.⁸²

Wawancara dengan Bapak Thomas Oga selaku Ketua Suku Kobajawa di Kampung Adat Boawae,

Biasanya kami semua merembung apa saja yang telah kami bahas bersama, setelah dirasa pas kami pun bersepakat dengan keputusan yang telah kami buat bersama.⁸³

Wawancara dengan Bapak Remi Siga selaku Tokoh Masyarakat di Kampung Adat Boawae,

Keputusan akhir yang kami ambil itu merupakan hasil dari musyawarah yang kami lakukan. Jadi tidak putus oleh satu orang, melainkan meminta pendapat dari orang lain baru disepakati bersama.⁸⁴

Berdasarkan ketiga hasil kutipan wawancara, penulis melihat bahwa keputusan yang diambil merupakan hasil dari kesepakatan bersama.

5.2 Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Partisipasi jenis ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun

⁸¹ Lunenburg, Fred C. 2010. The Decision Making Process, National Forum of Educational Administration and Supervision, Journal Volume 27, hal. 4

⁸² Wawancara dengan Bapak Seli Ajo Bupu selaku Ketua Adat di Kampung Adat Boawae, pada tanggal 21 Oktober 2022

⁸³ Wawancara dengan Bapak Thomas Oga selaku Ketua Suku Kobajawa di Kampung adat Boawae, pada tanggal 18 Oktober 2022

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Remi Siga selaku Tokoh Masyarakat di Kampung Adat Boawae, pada tanggal 19 Oktober 2022

tujuan. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu program merupakan suatu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.⁸⁵

5.2.1 Penjabaran Program *Etu* (Tinjau Tradisional)

Penjabaran program artinya menjelaskan secara terperinci mengenai program yang akan dijalankan.

Wawancara dengan Bapak Seli Ajo Bupu selaku Tokoh Adat di kampung Boawae,

Sebelum kegiatan dilaksanakan, saya selaku Ketua Adat meminta semua masyarakat di Kampung Adat Boawae untuk berkumpul di satu tempat, lalu saya mulai menjelaskan kepada masyarakat secara terperinci mengenai hasil dari pertemuan yang telah kami lakukan bersama para ketua suku dan tokoh masyarakat. Saya juga memberitahu bahwa setiap kepala keluarga harus mengumpulkan bambu dan ijuk untuk membuat pagar keliling sebagai pembatas arena tinju dengan penonton, harus mengumpulkan kayu bakar untuk membuat api unggun, dan bambu yang akan digunakan sebagai alat musik. Dan untuk masyarakat yang memiliki tempat penginapan, agar membersihkan tempat penginapan itu agar orang yang sewa merasa nyaman.⁸⁶

Wawancara dengan Bapak Thomas Oga selaku Ketua Suku Kobajawa di Kampung Adat Boawae,

Yang biasa menjelaskan tentang program-program yang harus disiapkan untuk kegiatan tinju tradisional itu dilakukan oleh Tokoh Adat, hanya saja pada saat menjelaskan kepada masyarakat kami semua Ketua Suku dan Tokoh Masyarakat juga ikut hadir.⁸⁷

⁸⁵ Cohen dan Uphoff, *The Amaquity of Participation*, New York: Third World Quarterly, 1990

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Seli Ajo Bupu selaku Tokoh Adat di Kampung Adat Boawae, pada tanggal 21 Oktober 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Thomas Oga selaku Ketua Suku Kobajawa di Kampung Adat Boawae, pada tanggal 18 Oktober 2022

Wawancara dengan Ibu Since Dhema selaku masyarakat Kampung Adat Boawae,

Kami masyarakat Kampung Adat Boawae akan berkumpul di tengah kampung adat untuk mendengarkan penjelasan dari Tokoh Adat mengenai program-program yang akan kami laksanakan dalam persiapan kegiatan tinju tradisional (*etu*). Kami diminta untuk mengumpulkan hasil panen, hasil kerajinan tangan yang berupa sarung, selempang, tas, dan aksesoris motif tradisional nagekeo.⁸⁸

Gambar 5.2
Alat Musik dari Bambu



(Sumber: Dokumentasi Tokoh Adat tahun 2022)

Alat musik yang terbuat dari bambu digunakan sebagai alat musik yang mengiringi pertunjukan *etu* (Tinju Tradisional)

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Since Dhema selaku masyarakat Kampung Adat Boawae, pada tanggal 22 Oktober 2022

5.2.2 Pelaksanaan Kegiatan *Etu* (Tinjau Tradisional)

Gambar 5.3

Arena Kegiatan Tinju Tradisional



(Sumber: Dokumentasi Tokoh Adat tahun 2022)

Partisipasi yang terjadi pada tahap ini adalah pelibatan masyarakat dan pelaksanaan kegiatan tinju tradisional (*Etu*). Di dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan bersama, diharuskan setiap anggota masyarakat turut terlibat dalam setiap proses yang dilalui. Semua anggota saling bahu-membahu dalam proses kegiatan yang diselenggarakan. Dalam tahap ini pengukuran bertitik tolak pada sejauh mana masyarakat secara nyata terlibat di dalam aktivitas-aktivitas perwujudan kegiatan yang direncanakan.

Untuk mencapai tujuan yang sama, diperlukan bantuan dari semua pihak yang bersangkutan. Keikutsertaan yang dilakukan oleh semua pihak itulah yang biasa dikenal dengan partisipasi masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan *Etu* (Tinjau Tradisional) semua kalangan masyarakat Kampung Adat

Boawae ikut serta karena tujuannya untuk merangkul semua lapisan masyarakat.⁸⁹

Wawancara dengan Ibu Caesilia Elu Abemali, S. Psi selaku Kepala Seksi Pemerintahan di Kelurahan Natanage Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo,

Ibu melihat bahwa pelaksanaan kegiatan tinju tradisional (*Etu*) itu berjalan dengan baik, menurut pengamatan ibu selama kegiatan berlangsung. Karena setiap masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan tersebut dengan caranya masing-masing. Setiap masyarakat luar yang datang nonton mereka diberi makan minum.⁹⁰

Wawancara dengan Bapak Thomas Oga selaku Ketua Suku Dhuge di Kampung Adat Boawae,

Pada saat pelaksanaan kegiatan *Etu* (Tinjau Tradisional) itu berjalan dengan baik sesuai yang seperti kami harapkan. Setiap masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan ini, mereka memberi pelayanan yang baik kepada semua masyarakat yang datang menyaksikan *Etu*. Para petugas keamanan selalu mengontrol untuk mencegah terjadinya keributan di tempat kegiatan.⁹¹

Berdasarkan kedua kutipan hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa semua masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan *Etu* dengan caranya masing-masing, mereka juga menjamu para masyarakat luar yang datang menyaksikan kegiatan tersebut dengan makanan yang telah mereka sediakan.

Wawancara dengan Ibu Since Dhema selaku masyarakat Kampung Adat Boawae,

⁸⁹ Renyta Indrassusiani, Skripsi: "Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Kirab Tumpeng Pitu Sebagai Kearifan Lokal" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 64-65

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Caesilia Elu, S. Psi Abemali selaku Kepala Seksi Pemerintahan di Kelurahan Natanage Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Thomas Oga selaku Ketua Suku Dhuge di Kampung Adat Boawae

Pada saat kegiatan tinju tradisional berlangsung, kami ibu-ibu yang berada di Kampung Adat Boawae akan menjual hasil panen, hasil kerajinan tangan, jajanan lokal. Ada juga yang menyiapkan tempat foto bagi para pengunjung yang ingin foto menggunakan pakian tradisional. Hasil yang kami dapatkan dari menjual dapat membantu perekonomian rumah tangga kami.⁹²

Gambar 5.4
Suasana Kegiatan *Etu*



(Sumber: Dokumentasi Tokoh Adat tahun 2022)

Berdasarkan observasi peneliti, pada saat kegiatan berlangsung suasananya sangat ramai, karena banyak penonton yang datang dari berbagai daerah untuk menyaksikan kegiatan *etu* (Tinju Tradisional). Masyarakat yang datang menonton juga ikut berpartisipasi sebagai peserta tinju dengan mendaftarkan diri pada panitia, para penonton juga tertib dalam menonton. Banyak penonton yang berteriak untuk memberi dukungan kepada peserta tinju.

5.3 Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi jenis ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas

⁹² Wawancara dengan Ibu Since Dhema selaku masyarakat Kampung Adat Boawae, pada tanggal 22 Oktober 2022.

maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.⁹³

Manfaat Kegiatan *Etu* (Tinjau Tradisional)

Wawancara dengan Bapak Seli Ajo Bupu selaku Tokoh Adat di Kampung Adat Boawae,

Ada beberapa manfaat dari pelaksanaan kegiatan *Etu* bagi masyarakat di kampung Adat Boawae. Manfaat dari menjalankan kegiatan *Etu* sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan dan para leluhur atas hasil panen yang didapat, selain itu juga sebagai ajang untuk para muda mudi mencari jodoh, membangun rasa persaudaran dengan masyarakat luar. Ada juga sedikit pemasukan uang yang didapat oleh masyarakat yang didapat dari hasil jualan kerajinan tangan, sarung adat, selempang, tas tradisional yang dibeli oleh masyarakat luar sebagai oleh-oleh. Dan juga didapat dari sewa tempat nginap.⁹⁴

Wawancara dengan Bapak Remi Siga selaku Tokoh Masyarakat di Kampung Adat Boawae,

Manfaat dari *etu* itu sebagai rasa ucapan syukur kepada Tuhan dan para leluhur atas panen yang didapat, untuk menjalin harmonisasi dan ikatan kekeluargaan di masyarakat. Pada saat kegiatan *etu*, masyarakat sekitar biasa menjual jajanan tradisional seperti ubi rebus atau ubi bakar, buah-buahan dari hasil panen untuk menambah penghasilan mereka.⁹⁵

Wawancara dengan Bapak Thomas Oga selaku Ketua Suku Dhuge di Kampung Adat Boawae,

Manfaat melaksanakan *etu* untuk merayakan kehidupan dan mengucapkan syukur kepada para leluhur. Disini ibu-ibu yang memiliki bakat menenun,

⁹³ Cohen dan Uphoff, *The Amaquity Of Participation*, New York: Third World Quarterly, 1990

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Seli Ajo Bupu selaku Ketua Adat di Kampung Adat Boawae, pada tanggal 21 Oktober 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Remi Siga selaku Tokoh Masyarakat di Kmapung Adat Boawae, pada tanggal 19 Oktober 2022

mereka bisa menjual hasil tenunan atau sekedar menyewa kepada para pengunjung yang ingin berfoto di rumah adat.⁹⁶

Wawancara dengan Ibu Caesilia Elu Abemali, S. Psi selaku Kepala Seksi Pemerintahan di Kelurahan Natanage Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo,

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan *etu* yaitu sebagai pelestarian budaya daerah setempat agar dikenal di khalayak umum, mengikat tali persaudaraan antar sesama dan sebagai ucapan rasa syukur terhadap hasil panen yang didapat.⁹⁷

Berdasarkan keempat kutipan hasil wawancara, penulis dapat melihat bahwa manfaat dari pelaksanaan kegiatan *etu* (tinju tradisional) itu sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan dan para leluhur atas hasil panen yang didapat, untuk menjalin persaudaraan dan kekeluargaan dengan masyarakat luar. Selain sebagai ucapan rasa syukur, kegiatan ini juga dapat menambah penghasilan bagi masyarakat setempat yang didapat dari hasil jualan tenun, kerajinan tangan, hasil kebun dan sewa penginapan.

Wawancara dengan Ibu Ima Dhue selaku masyarakat Kampung Adat Boawae,

Manfaat yang kami dapatkan dari kegiatan tinju tradisional yang dilaksanakan bisa membantu menambah perekonomian rumah tangga kami. Kami bisa menjual beberapa hasil panen, hasil kerajinan tangan berupa sarung, selempang, tas, aksesoris, jajanan lokal. Kami juga menyediakan tempat nginap untuk para pengunjung yang datang.⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Thomas Oga selaku Ketua Suku Dhuge di Kampung Adat Boawae, pada tanggal 18 Oktober 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Caesilia Elu Abemali, S. Psi selaku Kepala Seksi Pemerintahan di Kelurahan Natanage Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo, pada tanggal 12 Oktober 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ima Dhue selaku masyarakat Kampung Adat Boawae, pada tanggal 22 Oktober 2022.

Tabel 5.1

Hasil Penjualan Masyarakat Kampung Adat Boawae Pada Saat Kegiatan *Etu*

No	Nama Barang	Harga	Penghasilan
1	Sarung Tradisional	Rp 500.000-Rp 1.500.000	Rp 4.000.000
2	Selempang Tradisional	Rp 200.000-Rp 700.000	Rp 2.500.000
3	Tas Tradisional	Rp 50.000-Rp 100.000	Rp 700.000
4	Penginapan	Rp 300.000-Rp 500.000	Rp 9.000.000
5	Hasil Panen	Rp 5.000-Rp 20.000	Rp 2.000.000
6	Aksesoris Motif	Rp 30.000-Rp 1.000.000	Rp 3.000.000
7	Jajanan Lokal	Rp 5.000-Rp 10.000	Rp 1.500.000

(Sumber: Hasil Wawancara dengan Masyarakat di Kampung Adat Boawae)

Berdasarkan tabel diatas, pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat selama kegiatan *Etu* (tinju tradisioanal) dari hasil penjualan sarung tradisional sebesar Rp 4.000.000, selempang tradisional sebesar Rp 2.500.000, tas tradisional sebesar Rp 700.000, penginapan sebesar Rp 9.000.000, hasil panen sebesar Rp 2.000.000, aksesoris motif sebesar Rp 3.000.000, dan jajanan lokal sebesar Rp 1.500.000. Pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan dapat membantu perekonomian masyarakat di Kampung Adat Boawae.

5.4 Partisipasi Dalam Evaluasi

Partisipasi jenis ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh untuk mengetahui apakah pelaksanaan program yang telah direncanakan berjalan sebagaimana dengan struktur yang telah direncanakan. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.⁹⁹

Laporan Ketercapaian Pelaksanaan Kegiatan *Etu* (Tinjau Tradisional)

⁹⁹ Cohen dan Uphoff, *The Amaquity Of Participation*, New York: Third World Quarterly, 1990

Wawancara dengan Bapak Seli Ajo Bupu selaku Ketua Adat di
Kampung Adat Boawae,

Pada saat melakukan evaluasi itu dihadiri oleh semua ketua suku dan tokoh masyarakat. Disini kami mendengar terlebih dahulu laporan dari ketua panitia, bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan *etu* apakah sesuai dengan apa yang telah disetujui diawal dan mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Setelah mendengar laporan dari ketua panitia, kami mulai membahas agenda kerja selanjutnya seperti penetapan bulan tanggal untuk berburu, menanam padi, mulai berladang.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Seli Ajo Bupu selaku Ketua Adat di Kampung Adat Boawae, pada tanggal 21 Oktober 2022